

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di Kabupaten dengan memfokuskan pada tingkat pengangguran Kabupaten Blitar tahun 2006-2015. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan memberikan gambaran yang sistematis faktual dan akurat berdasarkan data yang ada dimana peneliti tidak hanya menafsirkan data saja akan tetapi analisis dan interpretasi dari data tersebut.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan dalam mengartikan maka peneliti akan memberikan beberapa definisi dari masing-masing objek yang diteliti, sehingga objek yang diteliti mudah dipahami oleh pembaca, maka objek ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel ini besarnya dipengaruhi oleh variabel lain. Di dalam penelitian ini digunakan tingkat pengangguran sebagai variabel tidak bebas.

Tingkat pengangguran (Y)

Pengangguran yang digunakan adalah seluruh angkatan kerja yang tidak memperoleh atau sedang mencari kerja di Kabupaten Blitar atau

pengangguran terbuka tahun 2006-2015. Variabel tingkat pengangguran dihitung melalui persentase antara jumlah orang yang menganggur dibanding dengan jumlah angkatan kerja. Perhitungan tingkat pengangguran ini dapat diruuskan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, angkatan kerja, tingkat inflasi, tingkat upah sebagai variabel bebas.

a. Upah

Upah yang digunakan dalam penelitian ini merupakan semua pembiayaan jasa-jasa yang disediakan untuk tenaga kerja oleh para pengusaha sebagai timbal balik atas kinerja mereka. Upah yang digunakan di penelitian ini adalah upah minimum kabupaten yang ditetapkan oleh pemerintah mulai tahun 2006-2015 di Kabupaten Blitar.

b. Jumlah angkatan kerja

Angkatan kerja adalah seluruh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang dapat melakukan produksi. Dalam penelitian jumlah angkatan yang digunakan yaitu mulai tahun 2009-2015 di Kabupaten Blitar dengan satuan jiwa/orang.

c. Jumlah PDRB

PDRB adalah keseluruhan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu daerah tertentu dalam satu tahun tertentu. PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah PDRB tahun 2006-2015 di Kabupaten Blitar.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat time series tahun 2006-2015. Data sekunder adalah data yang sudah diterbitkan atau sudah digunakan pihak lain (Suharyadi dan Purwanto, 2003). Data sekunder merupakan data-data penunjang dalam penelitian ini yang diperoleh dari lembaga/instansi yang terkait dalam penelitian ini, antara lain BPS Kab.Blitar dan Disnakertrans Kab.Blitar. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data mengenai tingkat pengangguran di Kabupaten Blitar selama periode tahun 2006-2015 yang bersumber dari Disnakertrans Kab.Blitar tahun 2006-2015.
2. Data mengenai tingkat upah minimum regional Kab.Blitar dari tahun 2006-2015 yang bersumber dari Statistik Kab.Blitar tahun 2006-2015.
3. Data mengenai angkatan kerja di Kab.Blitar pada periode tahun 2006-2015 yang bersumber dari Disnakertrans Kab.Blitar tahun 2006-2015.
4. Data mengenai laju pertumbuhan PDRB di Kab.Blitar berdasarkan harga berlaku yang bersumber dari data yang tersaji di Statistik Kab.Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, di mana teknik ini merupakan proses untuk memperoleh data dengan jalan mengumpulkan dan mencatat data-data yang telah dipublikasikan. Periode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2006-2015. Sebagai pendukung data juga diperoleh dari buku-buku dan jurnal-jurnal.

F. Teknik Analisis Data

1. Studi ini menggunakan analisis regresi linier.

Analisis regresi berganda adalah analisis terhadap beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode kuadrat terkecil sederhana atau "*ordinary least square*" yang digunakan untuk mencari nilai persamaan regresi yaitu dengan analisis *Least Square* (kuadrat terkecil) dengan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan. Menurut Wirawan 2002, analisis *Least Square* digunakan untuk membentuk model regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + X_1^{\beta_1} + X_2^{\beta_2} + X_3^{\beta_3} + e$$

Keterangan:

Y : Jumlah pengangguran.

a : konstanta

β : koefisien regresi

X_1 : upah

X_2 : angkatan kerja

X_3 : PDRB

e : standart error

Adanya perbedaan dalam satuan besaran variabel bebas dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma natural. Alasan memilih model logaritma natural adalah :

$$\text{Ln } Y = \beta_0 + X_1 \text{Ln}^{\beta_1} + X_2 \text{Ln}^{\beta_2} + X_3 \text{Ln}^{\beta_3} + e$$

Keterangan:

Y : *Jumlah pengangguran.*

a : *konstanta*

β : *koefisien regresi*

X_1 : *upah*

X_2 : *Angkatan kerja*

X_3 : *PDRB*

e : *standart error*

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu model yang terbentuk diuji dengan beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linier. Pengujian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu dengan menggunakan alat penguji yang disebut dengan uji asumsi klasik. Pengujian terhadap ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi yang diperoleh dilakukan melalui uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikorelasi, dan heterokedastisitas adalah sebagai berikut.

a. Uji Multikorelasi

Multikorelasi berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan (independen) dari model regresi (Gujarati, 1997). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2005).

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoralitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIP (Variance Inflation Factor)*

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang diuraikan menurut waktu dan ruang (Gujarati, 1997). Konsekuensi adanya autokorelasi diantaranya adanya selang keyakinan menjadi lebar serta variasi dan standart error terlalu rendah.

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan Pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi lainnya (Kuncoro, 2004). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan, maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2005). Untuk menguji model regresi yang digunakan terdapat heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilakukan dengan Uji Park, Uji White, Uji Glejtsler, dan Uji Breusch-Pagan-Godfrey (Gujarati, 1997).

d. Uji Normalitas

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu metode regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya asumsi normalitas adalah dengan melihat grafik Normal P-Plot Of Regresion yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Asumsi normalitas terpenuhi jika titik-titik (data) yang menunjukkan sebaran data plot normalitas menunjukkan kecenderungan menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normal (Ghozali, 2005).

3. Melihat Signifikansi Hubungan

Melihat signifikansi hubungan merupakan interpretasi dengan didasarkan pada angka signifikansi yang didasarkan dari perhitungan. Interpretasi ini akan membuktikan apakah hubungan antar variabel tersebut signifikan atau

tidak. Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya hubungan antara variabel signifikan.
- b. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, artinya hubungan antara variabel tidak signifikan.

